

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam perkembangan pada dunia industri modern, kebutuhan akan laporan keuangan yang berkualitas menjadi harapan seluruh masyarakat. Oleh sebab itu, sangat penting bagi investor memilih perusahaan yang dapat dipercaya. Salah satu yang dilihat investor adalah kinerja dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Sedangkan bagi investor, kinerja suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan menanamkan modalnya, mempertahankan investasinya atau mencari alternatif lain.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2005), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi dan kinerja keuangan dimasa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja dimasa depan dan hal lain-lain yang langsung menarik perhatian pemakai seperti pembayaran dividen, upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Bagi perusahaan, pengukuran kinerja perusahaan sangat penting karena dapat mencerminkan nilai perusahaan. Sehingga jika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka nilai perusahaan juga baik. Sebaliknya, jika perusahaan

memiliki kinerja keuangan yang tidak baik, maka nilai perusahaan yang dimiliki juga tidak baik.

Kinerja perusahaan dapat dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya yang digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja merupakan indikator dari baik buruknya keputusan manajemen dalam pengambilan keputusan. Manajemen dapat berinteraksi dengan lingkungan interen maupun eksteren melalui informasi. Informasi tersebut kemudian dirangkum dalam laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai kinerja perusahaan. Mereka yang mempunyai kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut. Pada awalnya, laporan keuangan bagi suatu perusahaan digunakan sebagai alat untuk menguji pekerjaan dari bagian pembukuan. Tetapi selanjutnya laporan keuangan tidak hanya dijadikan sebagai alat penguji saja, melainkan juga sebagai dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut Rika dan Ishaluddin (2008), *Enterprise Value* (EV) atau *Firm Value* (nilai perusahaan) merupakan konsep penting bagi investor, karena merupakan indikator bagi pasar menilai perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga pasar saham menunjukkan penilaian dari seluruh pelaku pasar, dan bertindak sebagai pengukur kinerja suatu perusahaan. Jika nilai perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham, maka memaksimumkan harga saham sama dengan memaksimumkan nilai perusahaan.

Pengambilan keputusan hanya dengan melihat nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Saat ini, investor individual tidak hanya tertarik pada informasi keuangan saja melainkan informasi non keuangan juga seperti informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut adalah laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan telah dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Ulupui (2007) menemukan bahwa hasil ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap return

saham satu periode ke depan. Oleh karena itu, ROA merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sitti (2010) menunjukkan bahwa ROA dan ROE memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan mempunyai arah koefisien regresi positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ROA dan ROE mempunyai hubungan searah dengan nilai perusahaan dan semakin tinggi ROA dan ROE, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Hasil yang sama juga ditunjukkan penelitian yang dilakukan Ilonna (2011) bahwa variabel ROA dan EPS terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Namun, hasil yang berbeda diperoleh dari penelitian Eddy dan Pratana (2004) bahwa ROA berpengaruh negatif serta signifikan terhadap nilai perusahaan serta Noer dan Wulandari (2006) juga menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham, sehingga tidak dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan. Menurut Eddy dan Pratana (2004), sebenarnya peningkatan nilai perusahaan lebih disebabkan oleh upaya manajer dalam melakukan manipulasi yang akhirnya merugikan pemilik perusahaan dan mekanisme hutang sebagai mekanisme monitoring atas tindakan manajer justru menyebabkan meningkatnya praktek perataan laba, dan mekanisme hutang ditujukan untuk peningkatan investasi berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Dari beragamnya hasil penelitian-penelitian terdahulu dapat dinilai bahwa masih ada faktor lain yang juga turut mempengaruhi hubungan ROA dengan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Corporate Social Responsibility* dipilih sebagai

variabel pemoderasi yang diduga ikut memperlemah atau memperkuat pengaruh tersebut.

Beberapa tahun terakhir banyak perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bagian dari strategis bisnisnya. Perusahaan publik dituntut keterbukaan dalam berbagai informasi. Keterbukaan informasi memberi peluang bagi publik untuk ikut berpartisipasi dalam berbagai kebijakan publik. Secara umum tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Tetapi dengan tujuan seperti ini beberapa perusahaan mengabaikan pihak-pihak lain yang berkepentingan terhadap perusahaan, sehingga menimbulkan dampak negatif bagi perusahaan. Dampak tersebut dapat mengganggu kinerja keuangan perusahaan dan mengakibatkan turunnya nilai perusahaan karena hilangnya kepercayaan investor akibat citra buruk perusahaan.

CSR adalah sebuah pendekatan dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial dalam operasi bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*stakeholders*) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan. CSR dapat dikatakan sebagai parameter kedekatan era kebangkitan masyarakat. Oleh karena itu, CSR seharusnya tidak hanya bergerak dalam aspek *philantropy* (yakni dorongan kemanusiaan yang biasanya bersumber dari norma dan etika universal untuk menolong sesama dan memperjuangkan pemerataan sosial) maupun tingkatan strategi, melainkan harus naik ke tingkat kebijakan yang lebih makro dan rill.

Terkait dengan tiga aspek CSR, yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pelaporan CSR dalam annual report, di sebagian besar Negara termasuk Indonesia masih bersifat *voluntary* (sukarela). Melalui Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Paragraf 9 yang menyatakan bahwa, “ *Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (value added statement), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting* ” PSAK ini menjadi awal pemicu mengenai pengungkapan atas laporan Tanggung Jawab Sosial.

Secara empiris pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan masih kontroversial diantara para akademisi. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyono (2011) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) sebagai ukuran kinerja keuangan dan *Cumulative Abnormal Return* (CAR) sebagai ukuran kinerja pasar. Sama seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Titisari, dkk (2010) membuktikan bahwa indeks CSR tidak berpengaruh terhadap CAR.

Penelitian pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan juga pernah dilakukan oleh Rustiarini (2010) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini memberikan arti bahwa para investor di Indonesia telah mempertimbangkan laporan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga kebutuhan akan informasi tanggung jawab sosial merupakan salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Apabila perusahaan memiliki kinerja sosial dan lingkungan yang baik, maka akan muncul

kepercayaan dari investor sehingga direspon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Ni Wayan Yuniasih dan Made Gede Wirakusuma (2008). Penelitian ini sedikit berbeda dengan penelitian Ni Wayan karena dalam penelitian ini hanya CSR yang dijadikan variabel pemoderasi terhadap hubungan kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Perbedaan selanjutnya terletak pada tahun pengamatan. Tahun pengamatan yang lebih lama diharapkan dapat menunjukkan pengaruh terhadap nilai perusahaannya lebih signifikan. Objek penelitian yang dipilih adalah perusahaan pertambangan karena merupakan perusahaan yang rawan lingkungan dan diharapkan dapat memberikan contoh yang baik bagi perusahaan lain dalam mengelola perusahaannya.

B. Perumusan Masalah

Berlatar belakang seperti yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini dituangkan dalam bentuk pertanyaan yaitu apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan bukti secara empiris *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memoderasi hubungan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi perusahaan

Dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang pentingnya tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan di dalam laporan yang disebut *sustainability reporting* dan sebagai pertimbangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan untuk lebih meningkatkan kepeduliannya pada lingkungan sosial.

2. Bagi investor

Akan memberikan wacana baru dalam mempertimbangkan aspek-aspek yang perlu diperhitungkan dalam investasi yang tidak terpaku pada ukuran-ukuran moneter.

3. Bagi masyarakat

Akan memberikan stimulus secara proaktif sebagai pengontrol atas perilaku-perilaku perusahaan dan semakin meningkatkan kesadaran masyarakat akan hak-hak yang harus diperoleh.

4. Bagi lembaga-lembaga pembuat peraturan/standar

Misalnya Bapepam, IAI dan sebagainya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi lingkungan dan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas standar dan peraturan yang sudah ada.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan skripsi ini, penulis akan menguraikan secara sistematika penulisan pada masing-masing bab, yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan latar belakang pengambilan judul penelitian, perumusan masalah yang menjadi pokok masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematikan penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, penulis akan menguraikan teori yang berhubungan dengan kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility* yang berasal dari buku-buku, jurnal, internet, dan sumber lainnya.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dijelaskan secara terperinci mengenai langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menentukan jenis penelitian, menentukan populasi, dan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel peneliti, dan cara menganalisis data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dijelaskan bagaimana cara mengumpulkan data, menganalisis data, dan membahas hasil penelitian. Dalam bab ini, diberikan pula bukti hasil penelitian berupa tabel dan gambar.

BAB V : SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan dijawab rumusan masalah yang menjadi topik dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini akan dianjurkan masukan bagi objek penelitian, pembaca, dan penelitian selanjutnya yang terangkum dalam keterbatasan dan saran.